

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *ijtihad fi al-qira'ah*

Tukijo Tukijo ^{a,1,*}, Muhammad Azhar ^{b,2}, Marsudi Iman ^{b,3}, Donny Khoirul Azis ^{b,4}

^a Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Indonesia

^b IAIN Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Indonesia

¹ tukijo_abunajla@yahoo.co.id*

* Korespondensi Penulis

ARTICLE INFO

Article history

Received June 26, 2020

Revised June 26, 2020

Accepted June 27, 2020

Available Online June 30, 2020

Keywords

Al-Qur'an recitation

Ijtihad Fi Al-Qira'ah

Learning

Membaca AL-Qur'an

Pembelajaran

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the planning, implementation, result, evaluation, supporting and inhibiting factors of Al-Qur'an recitation learning with the method of Ijtihad Fi al-Qira'ah in Ar-Ruhamaa' Islamic Boarding School Playen Gunung Kidul. The research method was qualitative descriptive with case study approach. There were 5 informants in this research, selected through purposive sampling. The data collection method was using observation, interview and documentation, and then it was analyzed through data organization, data grouping, assumption testing, alternative-answer seeking, and research result writing. The research result shows that the planning of the Al-Qur'an recitation learning with the method of Ijtihad Fi al-Qira'ah has been embedded within the curriculum, students' development journal, students' development report, target establishment, goal formulation, and meeting schedule arrangement. It has been implemented three times per week with the composition of 5 students and 1 teacher. The time allocation needed for the Ijtihad Fi Al-Qira'ah is 3 – 4 months. The analysis result shows that 65 % of the students have good Al-Qur'an recitation skill. The evaluation of the Al-Qur'an recitation learning using Ijtihad Fi Al-Qira'ah has been conducted every learning hour, which is three times per week, the evaluation has been done in the form of Al-Qur'an recitation skill test. Written evaluation record has also been carried out along with the supporting factor: professional human resources, whereas the inhibiting factor: limited learning facility and infrastrucatur.

Tujuan penelitian ini mengetahui perencanaan, pelaksanaan, hasil, evaluasi, faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ijtahid Fi al-Qira'ah di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang ditentukan dengan Purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan dianalisis dengan mengorganisasikan data, pengelompokan data, menguji asumsi, mencari alternatif jawaban dan menulis hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ijtahid Fi al-Qira'ah telah ditetapkan dalam kurikulum, membuat jurnal (buku catatan perkembangan santri), menulis capaian atau perkembangan santri, menetapkan target sasaran, merumuskan tujuan dan mengatur jadwal pertemuan, pelaksanaan 3 kali dalam seminggu dengan komposisi 5 santri 1 guru/ustad. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kitab Ijtahid Fi al-Qira'ah selama 3-4 bulan. Hasil analisis diperoleh 65% santri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kategori baik, evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ijtahid Fi al-Qira'ah dilaksanakan setiap jam pelajaran yaitu 3 kali dalam satu minggu, evaluasi dilakukan dalam bentuk tes kemampuan membaca Al-Qur'an, catatan evaluasi juga dilakukan dengan cara tertulis dengan faktor pendukung SDM pengajar yang profesional dengan penghambat adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Allah SWT telah mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir yang membawa Al-Qur'an sebagai Risalah. Tujuan Al-Qur'an diturunkan dimuka bumi untuk menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia menuju jalan yang lurus dan membawa kebaikan bagi seluruh umat manusia khususnya agama Islam (Eka, 2017).

Perintah Allah SWT untuk mengkaji Al-Qur'an melalui Nabi Muhammad SAW tertuang dalam QS Al-Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Departemen Agama Republik Indonesia, 2015).

Pentingnya membaca Al-Qur'an hal ini dikarenakan Perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk membawa manusia dari kegelapan menuju zaman yang terang benang serta mengentaskan umat manusia dari kebodohan, menjadikan umat manusia menjadi baik di jalan Allah

SWT. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah memberi syafa'at di hari kiamat bagi siapa saja yang mengkaji, membaca dan mengamalkannya (Winardi, 2015).

Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhaamad SAW adalah perintah membaca. Perintah membaca merupakan hal yang sangat penting sehingga di ulang-ulang dalam rangkaian wahyu yang diturunkan pertama. Keadaan ini tentu menimbulkan pertanyaan dimana perintah membaca turun kepada orang yang buta huruf dan belum pernah membaca Al-Qur'an sebelumnya. Namun kebenaran menunjukkan bahwa arti iqra' tidak hanya ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW semata melainkan kepada seluruh umat manusia.

Mengingat betapa pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka sangat diperlukan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa (Winardi, 2015). Belajar membaca Al-Qur'an sejak dini merupakan tahap awal duna memahami isi Al-Qur'an secara mendalam. Membaca Al-Qur'an juga saling berkaitan dengan kegiatan ibadah lain seperti ibadah sholat, haji serta berdo'a. Pelaksanaan ibadah haji dan sholat maka dinyatakan tidak sah hukumnya jika menggunakan bahasa lain selain bahasa Arab.

Menurut Ibnu Sina keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas utama dalam pendidikan Islam. Hal yang sama juga ditegaskan oleh Ibnu Khaldun yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an

Imam Suyuti mengatakan: "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan". Sebagaimana yang diungkapkan dalam hadist:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya." (H.R. Bukhari)

Membaca Al-Qur'an itu memiliki aturan-aturan yang harus diperhatikan antara lain wajib dibaca tartil. Tartil merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid (Auliya'Ilhaq, 2018) Atau bacaan Al-Qur'an yang menerapkan sesuai aturan tajwid yaitu bacaan *Idgham, Ikfa, Idhar, Iqlab* dan *Ikhfa* serta hukum bacaan lain bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya (Suprihatiningrum, 2017).

Seiring dengan adanya perkembangan jaman maka pembelajaran membaca Al-Qur'an juga mengalami perkembangan perkembangan yang terjadi mengarah pada kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an. Kemudahan dapat dicapai dengan menggunakan alat bantu atau media yang beragam (Olawale, 2013). Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an mempunyai tujuan mempercepat pemahaman peserta didik dalam menguasai Al-Qur'an serta harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. Setiap metode yang digunakan baik modern maupun klasik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing (Akbar et al., 2017).

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an terdiri dari berbagai macam versi, hal ini tidak akan berjalan baik tanpa adanya seorang guru. Guru dituntut mampu menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar, serta dituntut untuk menguasai metode pembelajaran agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru (Akbar et al., 2017).

Salah satu metode membaca Al-Quran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* (Aktif Membaca). Metode ini menyajikan susunan yang sistematis dari jilid satu sampai jilid ke sembilan. Keistimewaan metode ini adalah fleksibel artinya kitab dapat dipelajari dimana saja, bacaan langsung, CBSA, Privat, sistematis, variatif dan komunikatif. Metode ini menampilkan sistem yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik maupun guru atau pengajar, selain itu metode ini dilengkapi dengan *Gharaib al-Qira'at* (atau bacaan asing) sehingga mempermudah untuk dipelajari oleh semua kalangan usia.

Lembaga pendidikan yang menggunakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* adalah Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul. Dengan menggunakan *Ijtahid Fi al-Qira'ah* dapat membantu santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul Penggunaan metode ini dapat membantu santri dalam belajar Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan santri. Dengan menggunakan metode ini dinilai lebih cepat dibandingkan dengan metode lain dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut beliau ciri khusus metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* memiliki kemampuan membaca dengan baik dan benar dalam *tajwid, sifatul huruf, ahkamul huruf, makharijul huruf*, dan juga seni baca Al-Qur'an yang mengedepankan pembenahan dan perwujudan santri yang bias membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan mengkombinasikan target kompetensi dan target waktu yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti metode ini karena melihat dari kenyataan bahwa metode ini berhasil mempercepat santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Maka penelitian ini berjudul "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul".

Secara rinci dapat dikemukakan beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Mengetahui perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul; (2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul; (3) Mengetahui hasil dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul; (4) Mengetahui evaluasi dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul; (5) Mengetahui faktor yang mendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul; (6) Mengetahui faktor yang menghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul.

2. Metode

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain (Iskandar, 2009).

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam, menguraikan dan menggambarkan tentang implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pemusatan perhatian dengan bantuan indra penglihatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan. pada penelitian ini peneliti mengamati tentang aktifitas pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah*. Adapun blue print observasi dapat dilihat pada Tabel 1. Wawancara adalah interaksi antara dua orang atau lebih yang membahas topik tertentu (Strauss & Corbin, 1998, 2003). Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan mengacu pada panduan wawancara atau rubrik wawancara seperti yang terlihat pada Tabel 2. Penelusuran dokumentasi dilakukan guna untuk memperkuat hasil penelitian melalui dokumen-dokumen pendukung (Strauss & Corbin, 1998, 2003, p. 187). Adapun jenis dokumen yang akan dikumpulkan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah*

No.	Indikator observasi	Teknik
1.	Aktivitas pembelajaran meliputi Kegiatan pembelajaran Materi Pembelajaran	Observasi
2.	Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran	Observasi
3.	Faktor penghambat kegiatan	Observasi
4.	Respon santri terhadap pembelajaran	Observasi

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator wawancara	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode <i>Ijtahid Fi al-Qira'ah</i> di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul?	Wawancara
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode <i>Ijtahid Fi al-Qira'ah</i> di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul?	Wawancara
3.	Sejauhmana hasil dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode <i>Ijtahid Fi al-Qira'ah</i> di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul?	Wawancara
4.	Bagaimana evaluasi dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode <i>Ijtahid Fi al-Qira'ah</i> di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul?	Wawancara
5.	Apa faktor yang mendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode <i>Ijtahid Fi al-Qira'ah</i> di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul?	Wawancara
6.	Apa faktor yang menghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode <i>Ijtahid Fi al-Qira'ah</i> di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul?	Wawancara

Tabel 3. Dokumen yang diperlukan dalam Penelitian

No.	Jenis Dokumen	Teknik Pengumpulan Data
1.	Letak geografis Pesantren	Studi Dokumentasi
2.	Keadaan Pesantren	Studi Dokumentasi
3.	Sarana dan Prasarana Pesantren	Studi Dokumentasi
4.	Visi dan misi Pesantren	Studi Dokumentasi
5.	Prestasi yang dicapai Pesantren	Studi Dokumentasi

2.4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul baik dari observasi wawancara maupun dokumentasi kemudian data dikempokan untuk dilakukan analisa data (Arikunto, 2010). Hasil penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi diorganisasikan dan dituangkan dalam bentuk tulisan dan menjadi transkrip hasil penelitian. Setelah di organisasikan kemudian peneliti mengelompokan data berdasarkan kategori tema dan pola jawaban untuk kemudian diberikan code Data yang telah dikelompokan kemudian dipahami oleh peneliti sehingga peneliti dapat menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Setelah mengkategorikan hasil penelitian dan menemukan jawaban dari informan maka peneliti menguji asumsi dengan cara membandingkan dengan teori yang ada. Selanjutnya maka menuliskan hasil penelitian dan menarik kesimpulan. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara holistik, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul

Perencanaan membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah*: (1) Membuat jurnal (buku catatan perkembangan santri); (2) Membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* ditulis di jurnal; (3) Menetapkan target sasaran; (4) Sosialisasi rencana pembelajaran; (5) Menetapkan tujuan; (6) Mengatur jadwal pertemuan.

Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* sesuai dengan kurikulum Pondok Pesantren yang termuat dalam (Peraturan Menteri Agama Republik

Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren, 2014) bagian kedua tentang kurikulum pasal 10 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa Kurikulum satuan pendidikan muadalah terdiri atas (1) kurikulum keagamaan Islam dan kurikulum pendidikan umum. (2) Kurikulum keagamaan Islam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan berdasarkan kekhasan masing-masing penyelenggara dengan berbasis pada kitab kuning atau Dirasah Islamiyah dengan pola pendidikan mu'allimin. Berdasarkan peraturan tersebut masing-masing Pondok Pesantren memiliki kewenangan mengembangkan kurikulum berdasarkan kekhasan masing-masing penyelenggara dalam hal ini Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul memiliki kekhasan yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah*.

Dalam melakukan proses belajar mengajar seharusnya pengajar wajib memiliki beberapa kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ialah kemampuan seorang pengajar untuk mengelola dalam kegiatan pembelajaran siswa yang terdiri dari pemahaman terhadap siswa, perencanaan sebelum pembelajaran, aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengembangan siswa. Maka jelas sekali bahwa pengajar wajib bisa membuat RPP sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tujuan agar proses dari KBM yang akan dilangsungkan bisa diterapkan dengan tepat dan baik, terencana, serta pengajar tidak gundah dalam melaksanakan pembelajaran.

Planning disusun secara rapi dan sesuai aturan baku kurikulum agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai harapan merupakan suatu pedoman dan rancangan kerja yang harus dilakukan oleh pengajar. Rencana pembelajaran tersebut dirancang agar membantu pengajar melakukan proses kegiatan pembelajaran secara sistematis sehingga mempermudah pengajar dalam pelaksanaannya (Aliyah, 2017). Planning kegiatan pembelajaran adalah satu kesatuan kegiatan pengajar serta prosedur aplikasi pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pengajar. Pengajar harus merencanakan kegiatan pembelajaran dengan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang diharapkan pada proses kegiatan pembelajaran, capaian dari hasil kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran dan juga evaluasi kegiatan pembelajaran (Saifuddin, 2014; Saifuddin & Amalia, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* telah ditetapkan dalam kurikulum, membuat jurnal (buku catatan perkembangan santri), menulis capaian atau perkembangan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* dalam jurnal, menetapkan target sasaran dan mengatur jadwal pertemuan yaitu tiga kali dalam satu minggu.

Perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul menerapkan perencanaan gabungan *Top down education planning* dan *Bottom up education planning* yaitu perencanaan pendidikan yang mengintegrasikan atau mengakomodasi kepentingan pusat dan daerah. Dalam hal ini Pondok Pesantren melakukan perencanaan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan mengkombinasi perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh tenaga perencana dari tingkat bawah kemudian disampaikan ke Pusat, yaitu perencanaan dibuat oleh Pengasuh, dewan ustadz Pengurus Pondok Pesantren kemudian disampaikan ke Kemenag Republik Indonesia.

Pendapat yang ungkapkan oleh Majid perencanaan disusun sebagai persiapan sebelum proses pembelajaran diselenggarakan. Perencanaan yang dimaksud meliputi RPP, silabus, program semester dan program tahunan (Majid, 2013). Berdasarkan teori tersebut, maka bisa dikategorikan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul sudah berupaya melengkapi persiapan dalam perencanaan berdasarkan pada kaidah perencanaan pembelajaran.

3.2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul

Hasil wawancara dan pengamatan dapat diketahui bahwa guru melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* secara langsung ke siswa dengan bertatap muka satu persatu, metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* diajarkan 3 kali dalam seminggu dengan komposisi 5 santri 1 guru/ustadz pelaksanaan bagi pemula guru memberikan contoh cara membaca kepada santri kemudian santri menirukan dan hanya membenarkan bacaan santri yang keliru saja. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kitab *Ijtahid Fi al-Qira'ah* selama 3-4 bulan Untuk jilid ya 1

jilid halamannya rata-rata yaitu sekitar 24 jika 3 halaman perhari maka maka 24 dibagi 3 maka 8 hari perjilidnya. Ustadz menyimak bacaan santri dengan komunikatif dan ramah ustadz terlihat sabar dalam mengajarkan terutama bagi kelas pemula.

Hasil observasi diperoleh temuan bahwa baik guru maupun santri terlihat disiplin datang, guru datang minimal 5 menit sebelum dimulai pelajaran. Guru memiliki kemampuan pedagogik yang baik dimana sangat memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran menjadi suasana yang menyenangkan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru merupakan lulusan Pendidikan Agama Islam Strata 1 dengan kemampuan menerapkan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah*. Adapun kesulitan yang dihadapi adalah masalah ketidaksiplinan santri non mukim yang sering tidak masuk. Dan kelebihan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* adalah mudah dipahami santri karena metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* dirancang secara terperinci.

Teknis pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode pembagian kelas hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa; (1) Kelas A (Ustadzah Suparyati, S.Pd.I, ustadz Hadid Akbar Luthfi mengajar jilid awal 1 sd 3); (2) Kelas B (Ustadz Tukijo, S.Pd.I dan Amlan dan mengajar jilid 4 sd 8; dan (3) Kelas C (Ustadz Yarudin, S.Pd.I mengajar jilid 9); (4) Kelas Tadarus binadzor/lulus *ijtahid fi al-qira'ah* (Ustadzah Athun Fathonah Kurniasari, S.Pd.I (kelas A,B, C dilaksanakan pada setiap hari malam kamis dan jum'at pagi dan malam, kelas Tadarus Binadzor hanya malam kami dan malam jum'at); (5) Kelas Tadarus bil Ghoib / Muroja'ah (Ustadz Hadid Akbar Luthfi setiap jum'at pagi); (6) Kelas Tahsinul Tilawah Qur'an semua santri baru dan tahfidz Pemula (Ustadz Tukijo, S.Pd.I dan Ustadzah Suparyati, S.Pd setiap hari senin sd kamis pagi); (7) Kelas Tahfidz Sedang (Ustadz Yarudin, S.Pd.I dan Ustadz Hadid Akbar setiap hari senin sd kamis pagi); (8) Kelas Tahfidz Unggulan (KH. Sholihin, MA setiap hari senin sd kamis pagi), Kelas Qira'ah A (Ustadz Yarudin, S.Pd.I setiap sabtu pagi dan malam ahad tidak libur); (9) Kelas Qira'ah B (Ustadz Amlan Sholha I setiap sabtu pagi dan malam ahad tidak libur); dan (10) Kelas Qira'ah Pengembangan (Ustadz Tukijo, S.Pd.I I setiap sabtu pagi dan malam ahad tidak libur).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* dilakukan dengan metode *Talaqqi* dan *Musyafahah* yaitu belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang mempunyai kompetensi ilmu, metode *talaqqi* yaitu guru membaca, sementara murid mendengarkan lalu menirukan. Kelebihan metode *talaqqi* ialah seorang murid mendengar langsung bunyi bacaan yang benar dari gurunya, dan kemungkinan kesalahan bacaan sangat minim (Alghautsani, 2012).

Metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak dibawah umur yang belum mengenal baca tulis. Oleh karena itu, metode ini sangat cocok digunakan untuk siswa kelas dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, dilihat dari segi kemampuan mereka yang rata-rata belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka guru menerapkan metode ini agar siswa dapat mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku, dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh Kuttab. Media pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah kitab *Ijtahid Fi al-Qira'ah*, buku jurnal, papan tulis belum menggunakan LCD dan poster pada proses pembelajaran.

Implementasi pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menggembirakan siswa. Dimana peserta didik menjadi subjek pendidikan yang memerlukan ketenangan pada kegiatan pembelajaran. Aplikasi pembelajaran dilakukan dengan beraneka ragam cara serta perlu mencermati kawasan/ruang belajar, saat berlangsungnya belajar dan bentuk serta metode pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara lembut juga tegas, tanpa adanya tekanan yang diberikan kepada anak dan pula menyenangkan. Kompetensi profesional wajib dimiliki oleh pengajar dengan tujuan dalam melakukan proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan seseorang guru mempunyai kemampuan penguasaan materi serta materi secara lengkap serta mendalam (Gafur, 2012). Hal tersebut selaras dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa pelaksanaan

pembelajaran didasarkan tanpa paksaan dengan suasana yang nyaman yaitu di dalam Pondok Pesantren serta para pengajar yang professional di bidangnya.

3.3. Hasil dari Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode *Ijtahid FiQira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul

Hasil pencapaian santri dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari buku jurnal masing-masing santri, di dalam buku jurnal terdapat catatan perkembangan santri dan keterangan capaian santri, hasil capaian dari buku jurnal disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel Pencapaian Santri

No.	Nama	Jilid	Waktu	Sekolah
1.	Royyan	3	6 bulan	SMK kelas XI
2.	Falentine	5	1,5 tahun	SMP kelas VIII
3.	Aji Salman	3	5 bulan	SMP kelas VI
4.	Muh Aziz	8	6 bulan	SMK kelas X
5.	Rohadi Sigit	5	1 tahun	SMP kelas VIII
6.	Leo Wisnu	9	2,5 tahun	SMP kelas IX
7.	Fina Khoirotun	6	1,5 tahun	SMP kelas VIII
8.	Alya Pamungkas	5	6 bulan	SMP kelas VIII
9.	Narasati	5	1,5 tahun	SMA kelas XI
10.	Septin	8	6 bulan	SMK kelas X
11.	Sarah	8	1,5 tahun	SMA kelas X
12.	Dhefita	5	6 bulan	SMK kelas XI
13.	Sidik	2	4 bulan	SMA kelas X
14.	Avinna Febri	9	1,5 tahun	SMP kelas VIII
15.	Nadhilah	9	1,5 tahun	SMP kelas VIII
16.	Siti Nur Hidayati	Lulus jilid 9	1,5 tahun	SMP kelas VIII
17.	Aila Anisa Zahra	Lulus jilid 9	1,5 tahun	SMP kelas VIII
18.	Naswa	9	1,5 tahun	SMP kelas VIII
19.	Aulia Shofie	9	1,5 tahun	SMP kelas VIII
20.	Fatimah	9	2 tahun	SMP kelas VIII

Berdasarkan data pada table 4.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata capaian untuk sampai jilid 9 membutuhkan waktu selama 1,5 tahun, santri tercepat adalah santri Muh Aziz dan Septin yang telah menyelesaikan sampai jilid ke 8 dalam waktu 6 bulan, santri yang termasuk kategori lambat adalah Falentine baru mencapai jilid 5 membutuhkan waktu selama 1,5 tahun.

Selanjutnya hasil tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan peneliti terhadap santri dari 20 santri diperoleh distribusi seperti yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	13	65
2.	Cukup	5	25
3.	Kurang	2	10
	Total	20	100

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yang diperoleh dari sumber jurnal dapat diketahui bahwa sebagian besar santri memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan kategori baik yaitu sebanyak 14 orang (65%), selanjutnya terdapat 5 orang (25%) santri dalam kategori cukup dan 2 orang (10%) santri kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* efektif sebagai bahan ajar membaca Al-Qur'an.

Hasil dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul diukur dari kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hal itu dibuktikan dengan keberhasilan santri meraih prestasi di bidang MTQ dan STQ sampai ke jenjang nasional, dengan menggunakan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* dapat menjadi media untuk mempercepat pembelajaran membaca Al-Qur'an hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh para santri bahwa metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* mudah dipelajari.

3.4. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul dilaksanakan setiap jam pelajaran yaitu 3 kali dalam satu minggu, evaluasi dilakukan dalam bentuk tes kognitif atau tes kemampuan membaca Al-Qur'an, catatan evaluasi juga dilakukan dengan cara tertulis yaitu pada buku jurnal yang telah disiapkan berdasarkan perencanaan. Setelah evaluasi dilakukan maka tindak lanjut langsung dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul dengan cara *rescheduling* atau melakukan rotasi ustadz.

Selanjutnya Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul juga melakukan evaluasi program, evaluasi ini dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program, evaluasi program di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan yang diadakan setiap dua minggu sekali setiap hari Jum'at malam.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* sangat krusial melakukan penilaian karena adanya evaluasi maka dapat diketahui bahwa pembelajaran telah dilakukan secara efektif serta sinkron dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. evaluasi pendidikan mencakup di penilaian perencanaan, evaluasi aplikasi, penilaian metode dan evaluasi perkembangan anak. penilaian bisa ditinjau dari hasil kerja peserta didik serta catatan asal pengamatan guru terhadap perkembangan anak. Fungsi asal penilaian adalah buat memantau kemajuan belajar, hasil belajar serta pemugaran hasil kegiatan belajar anak secara kesinambungan (Supriyadi & Julia, 2019).

3.5. Faktor yang Mendukung dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung terlaksananya program pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul yang pertama adalah motivasi dan semangat belajar santri untuk belajar membaca Al-Qur'an. Yang kedua adalah kondisi lingkungan yang Pondok Pesantren yang mayoritas sudah bisa membaca Al-Qur'an serta adanya kitab *Ijtahid Fi al-Qira'ah* yang ditulis sendiri oleh pendiri Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul. Faktor pendukung lain yaitu adanya santri yang telah mampu membaca Al-Qur'an sebelum masuk Pondok Pesantren.

Faktor lain yang mendukung terlaksananya program pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul adalah adanya tenaga pengajar yang profesional hal ini dibuktikan dengan jenjang pendidikan tenaga pengajar yaitu S1 serta mendapatkan pelatihan khusus dari pencipta kitab *Ijtahid Fi al-Qira'ah*. Selanjutnya yang menjadi faktor pendukung adalah keberhasilan mendidik Ssantri sebagai siswa cerdas karena terseleksi di sekolah sekolah favorit SMAN 1 Wonosari, SMAN 2 Wonosari, SMKN 1 Wonosari, SMKN 2 Wonosari, SMA 2 Playen, SMPN 1 playen dan SMPN 2 Playen serta prestasi dalam musabaqoh MTQ Kabupaten GK, MTQ Propinsi Yogyakarta serta santri sudah bisa baca Al-Qur'an dari awal masuk pesantren.

Keadaan tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Wina yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah peserta didik dalam hal ini santri. Dimana Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan peserta didik yang tidak sama. Unsur-unsur yang mensugesti kegiatan belajar mengajar dipandang asal aspek siswa mencakup aspek latar belakang siswa dan faktor sifat yang dimiliki siswa. Aspek latar belakang siswa terdiri dari tingkat sosial ekonomi peserta didik, tempat kelahiran dan rumah siswa, jenis kelamin siswa, dan sebagainya. Sedangkan dilihat berasal sifat yang dimiliki oleh siswa mencakup sikap, pengetahuan, dan kemampuan dasar yang dimilikinya (Sanjaya, 2008). Dalam hal ini, semangat dan motivasi belajar siswa menjadi dasar alasan pembelajaran *Ijtahid Fi al-Qira'ah*.

3.6. Faktor yang Menghambat dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul

Selain faktor yang santri dan faktor lingkungan hal lain yang menghambat adalah faktor fisiologis guru, dimana guru di Pondok Pesantren dituntut untuk memiliki peran ganda selain mengajar membaca Al-Qur'an guru juga mengajar di pendidikan formal sehingga secara fisik sering mengalami kelelahan. Faktor selanjutnya yang menghambat proses pembelajaran adalah kondisi santri dimana diantaranya kecapekkan dengan kegiatan sekolah baik kegiatan belajar mengajar dan dan ekstra kurikuler, 5 hari sekolah pulang sampe sore, banyak tugas (PR) dari sekolah, dominan dalam penggunaan HP selain untuk belajar dan kondisi kamar santri yang kurang luas dan kurang menjaga kebersihan dan kerapian. Hal lain yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* adalah belum menggunakan LCD, belum mengembangkan ke tahap media pembelajaran audiovisual dan belum adanya poster-poster, dimana media pembelajaran hanya bersumber kepada kitab yang memungkinkan santri bosan dan jenuh dengan metode pembelajaran konvensional.

Secara teknis pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* tidak mengalami hambatan, dilihat dari hasil penelitian hambatan hanya berasal dari peserta didik, dimana hal tersebut dapat dialami oleh semua peserta didik dikarenakan kelelahan, unsur daya tanggap anak yang berbeda serta dapat juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wina yang menyatakan bahwa unsur-unsur yang mensugesti kegiatan belajar mengajar dipandang asal aspek siswa mencakup aspek latar belakang siswa dan faktor sifat yang dimiliki siswa. Aspek latar belakang siswa terdiri dari tingkat sosial ekonomi peserta didik, tempat kelahiran dan rumah siswa, jenis kelamin siswa, dan sebagainya. Sedangkan dilihat berasal sifat yang dimiliki oleh siswa mencakup sikap, pengetahuan, dan kemampuan dasar yang dimilikinya (Sanjaya, 2008).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut; (1) Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul berdasarkan Kurikulum Pesantren Penyiapan Jurnal perkembangan membaca Al-Qur'an, menetapkan target sasaran, merumuskan tujuan dan mengatur jadwal; (2) Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul dilakukan secara langsung sorogan, , pemberian contoh utuh dari ustadz dan peniruan oleh santri. *Ijtahid Fi al-Qira'ah* diajarkan 3 kali dalam seminggu, dan ditashih oleh Koordinator Ustadz untuk naik Jilid berikutnya; (3) Hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul capaiannya 65% santri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kategori baik, santri meraih prestasi di bidang MTQ dan STQ sampai jenjang Nasional; (4) Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu, evaluasi dilakukan dalam bentuk tes kemampuan membaca Al-Qur'an, catatan evaluasi pada buku jurnal yang telah disiapkan berdasarkan perencanaan; (5) Faktor yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul pertama adalah semangat belajar santri tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an, yang kedua adalah kondisi lingkungan yang Pondok Pesantren yang mayoritas sudah bisa membaca Al-Qur'an dari rumah; (6) Faktor Penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ijtahid Fi al-Qira'ah* di Pondok Pesantren Ar-Ruhamaa' Playen Gunungkidul dikarenakan ketidakseriusan anak, pengaruh lingkungan dikarenakan tidak semua santri tinggal di pondok pesantren sehingga mengakibatkan konsentrasi terpecah, kondisi fisik guru yang sering kelelahan akibat peran ganda serta kondisi santri seperti kelelahan, tugas dari sekolah, bermain HP dan kondisi lingkungan kamar. Hambatan lain adalah keterbatasan media pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Akbar, R. A., Suratno, S., & Wahyuni, D. (2017). Empowering metacognition skill by RDSE (Reading, Discussing, Searching, and Experimenting) learning model. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 4(9). <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v4i9.05>

- Alghautsani, Y. (2012). *Metode cepat hafal Al-Qur'an*. As-Salam.
- Aliyah, S. (2017). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar membaca Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian alam melalui teknik mind mapping pada siswa kelas XI IPS2 SMA 1 Cepiring Semester 2 tahun pelajaran 2015-2016. *Nadwa*, 11(1), 43. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1320>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Auliya'Ilhaq, M. M. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Umami Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Sd Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 3(12), 1–138.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2015). *Al Quran terjemahan*. CV Darus Sunnah.
- Eka, S. E. (2017). *Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode iqro'di MI Nurul Huda Manyarejo Plupuh Sragen tahun ajaran 2016/2017*. IAIN Surakarta.
- Gafur, A. (2012). *Desain pembelajaran: Konsep, model, dan aplikasinya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran*. Ombak.
- Iskandar, I. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif: aplikasi untuk penelitian pendidikan, hukum, ekonomi and manajemen, sosial, humaniora, politik, agama dan filsafat*. Gaung Persada Press.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren, Pub. L. No. 18 (2014).
- Olawale, S. K. (2013). The use of instructional materials for effective learning of Islamic studies. *Jihat Al-Islam*, 6(2), 29–40.
- Saifuddin, S. (2014). *Pengelolaan pembelajaran teoritis dan praktis*. Depublish.
- Saifuddin, S., & Amalia, I. A. (2018). Pengelolaan pembelajaran Alqur'an di RA (studi kasus pengguna metode qiraati). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 119–128. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i1.2543>
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Kencana.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1998). *Basics of qualitative research techniques*. Sage publications Thousand Oaks, CA.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Suprihatiningrum, J. (2017). Islam-Science integration approach in developing chemistry individualized education program (IEP) for students with disabilities. *Journal of Education and Learning*, 11(4), 338–351. <http://journal.uad.ac.id/index.php/EduLearn/article/view/7002>
- Supriyadi, T., & Julia, J. (2019). The problem of students in reading the Quran: A reflective-critical treatment through action research. *International Journal of Instruction*, 12(1), 311–326. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12121a>
- Winardi, I. A. (2015). *Penggunaan media Al Qur'an digital dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman* [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <http://digilib.uin-suka.ac.id/19766/>